

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Optimisme merupakan aspek psikologis yang penting untuk dimiliki oleh manusia (Kour, dkk 2019: 509). Optimisme mengarahkan individu pada suatu pandangan secara menyeluruh, melihat hal baik, serta berpikir positif. Dengan begitu, individu akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik dari yang telah lalu, tidak takut akan kegagalan, berusaha untuk tetap bangkit, dan mencoba lagi jika kembali gagal (Lusiawati, 2016: 148).

Adanya optimisme memberikan dampak yang baik bagi diri. Sebagaimana yang terlihat dalam pernyataan Prévot-Gigant (2017: 15) bahwa optimisme membentuk ilusi positif yang mengarahkan pada hubungan yang lebih baik. Seperti halnya berpandangan positif pada diri, cara bertindak, serta memiliki keyakinan bahwa segala sesuatu berakhir dengan baik. Hal ini terdapat dalam pernyataan berikut :

*“l’optimisme serait une forme d’illusion positive entraînant une meilleur relation au monde, à la vie et aux autres. une illusion positive sur soi (une bonne image de soi), sur le contrôle des situations (nous pouvons agir), à propos de l’avenir (je suis persuadé que tout va bien se passer).”*

Dengan kata lain, optimisme merupakan dorongan untuk bertindak secara rasional. Tindakan yang terkendalikan dengan baik akan mempermudah individu dalam memperoleh tujuannya. Adapun optimisme berkaitan pula dengan berpikir positif, seperti pendapat Achor (2012: 41) yang menjelaskan bahwa berpikir positif memberikan manfaat yang baik dalam menstimulasi

kerja otak. Dengan begitu, tubuh akan merespon dengan meningkatkan produktivitas serta kinerjanya. Sebagaimana pernyataan di bawah ini :

*“un cerveau positif présente un avantage biologique sur un cerveau neutre ou négatif, ce principe nous apprend comment reformater notre cerveau afin de tirer parti de la positivité et d’améliorer notre productivité et nos performances”.*

Pada dasarnya, pemikiran yang positif ialah salah satu landasan dalam memotivasi diri untuk mencapai hasil yang menjadi harapannya. Dengan berpikir positif, memudahkan individu dalam beraktivitas ataupun dalam menghadapi segala rintangan kehidupan.

Seperti halnya dalam artikel yang ditulis oleh Imtiaz dkk (2016), menjelaskan bahwa setiap orang yang mampu meraih pencapaian hidup dan ketentraman batin, maka memiliki keyakinan yang positif dalam hidupnya. Cara berpikir positif dan keyakinan ini disebut juga optimisme, hal itu berkaitan dengan adanya rasa percaya diri seseorang dalam pencapaian hasil yang lebih baik untuk masa mendatang.

Adapun fenomena yang terjadi pada masyarakat Prancis yang mana cenderung memiliki sikap pesimisme daripada optimisme. Dalam artikel yang ditulis oleh Poissonnier dan Sanséau pada laman [www.lepoint.fr](http://www.lepoint.fr) pada tahun 2017 berjudul *Pourquoi Les Français Sont-ils si Pessimistes ?*. Artikel tersebut memaparkan bahwa masyarakat Prancis begitu pesimis terkait mekanisme yang diberlakukan di sekolah. Para siswa dibuat cemas, takut dan tidak percaya diri ketika pembagian nilai hasil tugas maupun ujian yang pendistribusian nilainya diberikan berdasarkan dari nilai yang tertinggi terlebih dahulu kemudian nilai yang terendah. Hal itu dianggap sebagai sebuah penghinaan yang menyakitkan dan memalukan bagi murid-murid yang kurang berhasil.

Ketakutan, kecemasan dan rasa tidak percaya diri yang muncul sejak dini akan berdampak buruk dan hal negatif tersebut akan berlipat ganda sehingga mempengaruhi sikap optimisme mereka terhadap masa depannya.

Kemudian, optimisme berkaitan pula dengan kesejahteraan psikologis. Sebagai contoh dalam kehidupan sehari-hari, individu sering kali menghadapi berbagai masalah, lalu bagaimana individu tersebut bersikap dalam penyelesaian permasalahannya. Baik buruknya hasil yang diperoleh bergantung dari cara pandang individu tersebut, jika dia beranggapan bahwa masalah itu hanya sementara dan dia mampu menghadapinya, maka masalah tersebut akan terasa ringan, begitupun sebaliknya. Namun, untuk menjadi individu yang optimis. Diperlukan pemahaman apa itu optimis dan bagaimana cara mengimplementasikan optimisme dalam keseharian.

Optimisme dapat dipelajari dan dipahami melalui berbagai sumber bacaan. Salah satunya dengan membaca teks naratif, baik berupa roman, cerita pendek, dongeng ataupun komik. Namun, dari banyaknya referensi bacaan, komik dapat menjadi salah satu referensi bacaan yang menarik dan menyenangkan. Kini, komik menjadi salah satu karya sastra yang paling banyak peminatnya, mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa. Adanya gambar sebagai ilustrasi dalam komik menjadi daya tarik tersendiri. Menurut Maharsi (2010 :7), komik merupakan gambar yang membuat cerita mudah diserap atau dipahami, sementara itu teks membuat komik menjadi mudah dimengerti dan alur cerita membuat pesan atau informasi yang ingin disampaikan akan mudah diikuti dan diingat. Kemudian, melalui citraan

optimisme dari penokohan, diharapkan memberikan pemahaman mengenai sikap optimisme yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Komik *Les Enfants de La Résistance* karya Vincent Dugomier dan Benoît Ers adalah salah satu komik yang diadaptasi dari kisah sejarah. Dalam komik tersebut terdapat pesan hingga sikap positif yang dapat diambil. Vincent Lodewick Dugomier sebagai pencipta komik tersebut merupakan seorang penulis komik kebangsaan Belgia yang memiliki ketertarikan pada komik sejak pertengahan tahun 1981. Vincent mengawali karir sebagai pengarah skrip pada majalah harian Spirou. Sedangkan Benoît Ers merupakan seorang penulis sekaligus ilustrator komik kebangsaan Belgia yang sejak kecil memiliki kegemaran menggambar. Berkat hobinya tersebut, dia memenangkan kompetisi cipta komik pada umur 17 tahun di Angoulême. Ers melanjutkan studinya di sekolah seni dan mengawali karirnya sebagai ilustrator di Marsu Productions.

Vincent Dugomier dan Benoît Ers memulai karir bersama sejak tahun 1995 hingga sekarang. Kolaborasi mereka menciptakan beberapa karya yang sangat luar biasa mulai dari komik *Muriel et Boulon*, *Les Démons d'Alexia*, *Hell School* dan *Les Enfants de La Résistance*. Karya-karya yang mereka ciptakan mendapatkan berbagai penghargaan di Prancis dan Belgia, seperti : pada tahun 2008 Prix Saint-Michel jeunesse pour *Les Démons d'Alexia*, Prix Cognito de la BD historique dan Prix du Conseil départemental de Loir et Cher au Festival BD BOUM de Blois pour *les Enfants de la Résistance* pada tahun 2015, Prix des Collèges du Festival d'Angoulême dan Prix Saint-Michel Humour/Jeunesse pour *Les Enfant de la Résistance* pada tahun 2016.

Pada tahun 2015, Vincent Dugomier dan Benoît Ers meluncurkan komik berjudul *Les Enfants de La Résistance (Premières Actions)* yang didedikasikan sebagai peringatan atas 70 tahun berakhirnya perang dunia II di Eropa. Komik ini mengadaptasikan dari kisah sejarah perang dunia II yang mana tentara Nazi Jerman menduduki salah satu desa di Prancis pada tahun 1940. Menceritakan keberanian 3 orang anak berusia 13 tahun, bernama François, Eusèbe dan Lisa seorang pengungsi yang berasal dari desa Eupen.

Komik *Les Enfants de La Résistance* menggambarkan keberanian François, Eusèbe dan Lisa dalam membentuk gerakan perlawanan bernama Lynx. Kelompok ini memiliki misi menyatukan semua penduduk desa Pontain l'Écluse untuk melawan kedudukan Nazi di desanya. Peristiwa yang terjadi menuntut mereka harus memiliki keberanian untuk melawan. Berbagai aksi dilakukan kelompok Lynx, merupakan wujud aksi nyata perjuangan dalam hidup yang mana energi positif, motivasi, komitmen, impian dan harapan menjadi pijakan mereka untuk mencapai tujuan.

Adanya komik diharapkan mempermudah pemelajar dalam memahami isi, nasihat, pelajaran dan pesan moral yang terkandung. Kemudian komik merupakan salah satu karya sastra yang memiliki keindahan tersendiri dari setiap karya-karya yang tercipta. Terlebih lagi, karya sastra yang mengisahkan cerita sejarah dapat memberikan manfaat kepada pembaca seperti halnya nilai-nilai pendidikan moral. Sebagaimana pendapat, Sugiarti dkk (2020: 16), menyatakan bahwa hasil kajian dalam ilmu sastra memiliki kegunaan untuk memberikan kesadaran kritis terhadap masyarakat mengenai berbagai hal yang terjadi di dunia ini. Melalui hal ini manusia dapat melakukan introspeksi

terhadap berbagai hal yang terjadi untuk mencari solusi perubahan hingga menyusun strategi kebudayaan dan pengembangan manusia secara lebih baik.

Penelitian terkait optimisme pernah dilakukan oleh Arista Dwi Putri seorang mahasiswi Pendidikan Bahasa Prancis Universitas Negeri Jakarta, dengan judul “*Optimisme Tokoh Gavroche dalam Roman Les Misérables IV (L’Idylle Rue Plumet et L’Épopée Rue Saint-Denis)*” pada tahun 2016. Penelitian tersebut merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi, teori yang digunakan berlandaskan pada teori yang diperoleh dari Seligman, Goleman, Gabilliet dan Inman. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat tiga puluh dua kalimat yang menggambarkan sikap optimisme, diantaranya enam kalimat yang menggambarkan harapan, dua kalimat yang menggambarkan kegigihan, lima belas kalimat yang menggambarkan berpikir positif, empat kalimat yang menggambarkan keyakinan, dan lima kalimat yang menggambarkan keberanian.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan pada tahun 2019 oleh Putri Nur Rahmawati seorang mahasiswi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang berjudul “*Optimisme Tokoh dalam Novel Bunda Kasih Cinta 2 Kodi*”. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan psikologi sastra. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya optimisme pada tokoh berdasarkan sembilan ciri-ciri optimisme, yaitu mampu memotivasi diri, merasa cukup banyak akal, kepercayaan diri, tidak bersikap pasrah, berpikir positif, berusaha meningkatkan kekuatan, menerima fakta hidup, rasa bersyukur dan kemampuan dalam memperbaiki diri.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang telah diuraikan di atas, penelitian terkait optimisme telah dikaji sebelumnya. Namun, penelitian tersebut menggunakan novel sebagai sumber data penelitiannya. Sementara itu, pada penelitian ini, peneliti memilih komik *Les Enfants de La Résistance (Premières Actions)* Karya Vincent Dugomier dan Benoît Ers sebagai sumber data penelitian. Kemudian, peneliti menggunakan teori utama dari Bormans (2013), yang mana ia menjelaskan bahwa karakteristik optimisme terdiri dari sikap positif yaitu : energi positif (*l'énergie positive*), motivasi (*la motivation*) dan komitmen (*l'engagement*).

Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, di Universitas Negeri Jakarta terdapat mata kuliah *Littérature Française* yang mempelajari tentang kesusastraan Prancis. Mata kuliah ini bertujuan mengkaji secara garis besar bagaimana perkembangan kesustraan Prancis dari abad pertengahan hingga abad 21, apa saja peristiwa yang terjadi serta riwayat para sastrawan pada masa itu. Pembelajaran yang diterapkan pada mata kuliah *Littérature Française* memperluas pengetahuan para pemelajar, baik dalam aspek ilmu sosial maupun budaya.

Dari apa yang telah diuraikan di atas serta melihat adanya fenomena yang terjadi pada masyarakat, maka penelitian terkait optimisme sangat penting dilakukan. Adapun komik yang digunakan sebagai objek penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru sebagai bahan pengajaran pada mata kuliah *Littérature Française*, baik dalam memahami isi cerita maupun mengkaji unsur intrinsik dalam karya sastra berupa komik. Dengan begitu,

diharapkan kegiatan belajar mengajar terasa lebih menarik serta dapat meningkatkan minat baca pemelajar.

## **B. Fokus dan Subfokus Penelitian**

Bertumpu pada uraian yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka fokus dari penelitian ini adalah optimisme dalam komik *Les Enfants de La Résistance (Premières Actions)* karya Vincent Dugomier dan Benoît Ers. Adapun subfokus penelitian ini bertumpu pada teori Bormans yang mengemukakan bahwa karakteristik optimisme terdiri dari sikap positif yaitu; energi positif (*l'énergie positive*), motivasi (*la motivation*) dan komitmen (*l'engagement*).

## **C. Perumusan Masalah**

Berkaitan dengan fokus dan subfokus penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang dapat dirumuskan adalah : Karakteristik optimisme apa saja yang terdapat dalam komik *Les Enfants de La Résistance (Premières Actions)* karya Vincent Dugomier dan Benoît Ers?.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan praktis sebagai berikut:

### **D.1 Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi para pembaca karya sastra berupa komik sebagai bahan pembelajaran bahasa Prancis, khususnya pada mata kuliah *Littérature Française*. Selain itu, penelitian ini diharapkan juga dapat memberikan pemahaman terkait optimisme melalui citraan tokoh-tokoh dalam karya sastra berupa komik.



Serta menambah wawasan para pembaca dalam mengkaji unsur intrinsik yang terdapat pada karya sastra, khususnya komik.

#### D.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi lebih luas bagi para pembaca, khususnya mahasiswa jurusan bahasa Prancis mengenai apa itu optimisme, serta meningkatkan ketertarikan dan apresiasi terhadap suatu karya sastra berbentuk komik. Kemudian, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi pemelajar bahasa Prancis guna memahami kebahasaan dalam karya sastra. Selain itu, penelitian ini dapat pula dijadikan sebagai sumber acuan jika berkeinginan melakukan penelitian yang sama.

